

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi menurut Nugroho (dalam Kusuma, 2011, hlm. 13) adalah “...proses dari seni pembuatan gambar (melukis dengan sinar atau cahaya) pada sebuah bidang atau pembukaan yang dipetakan.”. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis menggunakan media cahaya. Kamera pertama yang digunakan dalam dunia fotografi yaitu *camera obscura*. “Camera obscura adalah sebuah teknik merekam objek dan memproyeksikannya ke media lain. Pada saat teknik ini ditemukan, Printing belum ada, jadi para artis hanya bisa merekam gambar tersebut dengan menggambar kembali objek yang direkam” (Aditiawan, 2014, hlm. 1).

Perkembangan fotografi sangat pesat kemajuannya, perubahan yang dimulai dari alat dan bahan yang sangat sederhana hingga alat dan bahan yang semakin modern. Kamera yang digunakan pada awal ilmu fotografi ditemukan adalah sebuah ruangan besar, namun sekarang bentuk dan ukuran kamera sangat beragam. Mulai dari kamera saku (*pocket camera*), *action camera*, kamera polaroid, kamera *mirrorless*, kamera *drone*, kamera web (*webcam*), kamera SLR, kamera Digital SLR, kamera medium format, dan lain sebagainya.

Keunikan fotografi dari dulu hingga sekarang yaitu fotografi bisa merekam gambar suasana dengan nyata (sama seperti aslinya). Inilah mengapa fotografi termasuk ke dalam karya seni, fotografi juga bisa diaplikasikan ke dalam desain. Jenis fotografi sangat banyak sekali contohnya fotografi potret, fotografi *landscape*, fotografi jurnalistik, fotografi flora dan fauna, fotografi *macro*, fotografi *black and white*, fotografi *wedding*, fotografi makan dan minuman, fotografi *still life*, fotografi *fashion*, *street photography*, dan lain-lain.

Fotografi *Black and White* yaitu satu foto yang diambil dengan hanya dua warna yaitu hitam dan putih. Karya fotografi hitam putih dalam hal “...penciptaannya membutuhkan komposisi elemen-elemen seperti *tone*, kontras, garis-garis yang kuat, motif, bentuk dan tekstur untuk menghasilkan foto yang dramatis, elegan dan tak lekang oleh waktu dari sebuah peristiwa atau kejadian kehidupan manusia dan alam.” (Fathuri, 2014, hlm. 15). Hal inilah yang membuat

karya fotografi hitam putih menjadi unik, dan sering dijadikan karya seni untuk dipamerkan kepada masyarakat umum.

Manusia sering kali dijadikan sebagai salah satu objek fotografi, dikarenakan keragaman manusia yang ada di dunia ini. Mulai dari perbedaan ras, warna kulit, bentuk wajah, bentuk tubuh, warna dan bentuk mata, berbagai macam ekspresi, berbagai usia. Keunikan ini membuat fotografer tertarik untuk memotret manusia, disamping itu potret manusia mempunyai makna tersendiri yang disebut *human interest*. *Human interest* mempunyai arti ketertarikan manusia, dengan maksud agar orang lain yang melihat karya foto *human interest* merasa simpati.

Dengan keragaman itu manusia memiliki beberapa ekspresi wajah yang berbeda-beda, menurut Bastomi (dalam Guntoro, 2011, hlm. 9) ekspresi wajah merupakan "...gerak atau mimik dari wajah seseorang, baik itu ekspresi senang, susah dan gelisah merupakan ungkapan dari perasaan". Pada dasarnya ekspresi wajah manusia ada enam yaitu senang, sedih, takut, marah, terkejut, dan jijik. Salah satu ekspresi yang sering dilakukan manusia adalah senang. Ada beberapa ekspresi yang diklasifikasikan ke dalam ekspresi senang, yaitu tertawa dan senyum.

Dewasa ini susah sekali melihat orang tersenyum, ini menandakan perkembangan jaman yang buruk. Banyak sekali faktor yang membuat orang-orang tidak tersenyum. Salah satunya ialah permasalahan yang sedang orang itu hadapi, permasalahan yang sedang dihadapi kadang kala terasa berat bagi orang tersebut dan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Salah satu cara agar permasalahan itu tidak terlalu berat adalah dengan tersenyum.

Senyum merupakan salah satu ekspresi dari manusia yang menunjukkan suatu kebahagiaan dengan tujuan untuk membuat suasana semakin hangat. Senyum bisa dilakukan oleh siapa pun, dimana pun dan kapan pun. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2014) senyum adalah gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit. Jadi senyum itu bisa muncul dikarenakan ada rasa gembira, optimistik dan rasa senang. Manfaat yang ditimbulkan dari senyum sangatlah banyak diantaranya senyum membuat suasana hati menjadi tenang, membuat awet muda, membuat jantung sehat dan senyum membuat orang disenangi oleh lingkungannya.

Penulis tertarik pada kelebihan fotografi hitam putih dan *human interest*, penulis memadukan fotografi hitam putih dan *human interest* dalam satu karya. Ketertarikan Penulis pada objek manusia lebih tepatnya pada anak-anak, dikarenakan manusia mempunyai nilai estetis dalam hal ekspresi. Ekspresi yang diambil untuk divisualisasikan ke dalam karya fotografi yaitu ekspresi senyum. Anak-anak selalu tersenyum walaupun mereka tahu apa masalah yang sedang mereka hadapi. Ekspresi natural yang ditunjukkan anak-anak menjadikan hal utama bagi penulis untuk menciptakan karya ini.

Karya ini ingin memberi pesan kepada siapapun untuk tersenyum karena penulis tertarik untuk memvisualisasikan senyuman dari anak-anak untuk dijadikan gagasan dalam berkarya fotografi. Senyuman dari anak-anak merupakan senyuman yang paling jujur. Dan bertujuan untuk mengingatkan siapapun betapa pentingnya tersenyum. Seberat apapun, setidaknya nyaman bagaimanapun keadaan kita, janganlah lupa untuk tersenyum.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penciptaan karya ini akan memfokuskan pada bidang seni fotografi dengan objek orang-orang yang tersenyum. Dengan demikian rumusan masalah ini disusun agar tujuan dari sebuah penciptaan menjadi jelas dan terarah sesuai pokok bahasan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Adapun beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan karya fotografi hitam putih dengan tema “Tersenyumlah”?
2. Bagaimana visualisasi tema “Tersenyumlah” dalam karya fotografi hitam putih?

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penciptaan karya ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembuatan karya fotografi hitam putih dengan tema “Tersenyumlah”;
2. Mengetahui visualisasi tema “Tersenyumlah” dalam karya fotografi hitam putih;

D. Manfaat Penciptaan

Bagi penulis, karya fotografi ini akan menjadi sebuah kepuasan tersendiri karena proses pembuatan karya dengan media fotografi ini merupakan pengembangan dari hobi penulis. Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penciptaan karya ini, yaitu:

1. Manfaat dari segi teori

- a. Sebagai tambahan referensi bahan ajar atau kepustakaan tentang kajian konsep seni rupa dalam memotret ekspresi senyum dan menjadi tambahan sumber teori terutama dalam mata kuliah fotografi.
- b. Menambah wawasan visualisasi konsep seni fotografi dalam memotret ekspresi senyum dari berbagai kalangan masyarakat.
- c. Ekspresi senyum dari berbagai kalangan masyarakat yang akan divisualisasikan menjadi lebih bermakna.

2. Manfaat dari segi praktik

- a. Memberikan ide baru dan inspirasi pada seni fotografi sehingga mampu memunculkan ide-ide kreatif yang lebih beragam.
- b. Mencerahkan kembali ide dan gagasan berkarya seni rupa melalui media fotografi.

3. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

- a. Memberi rangsangan positif terhadap kalangan intelektual kampus, baik pencipta maupun mengkaji seni melalui dialog dalam rangka peningkatan apresiasi serta menambah wawasan dalam berkesenian terutama seni fotografi.
- b. Memberikan pengaruh terhadap kesenian dan budaya, sehingga pihak-pihak tertentu berminat melakukan karya dimanapun dan kapanpun.
- c. Masyarakat mengetahui visualisasi konsep seni fotografi yang menggambarkan ekspresi senyum, sehingga mendorong masyarakat untuk

berkreasi dalam menghasilkan sebuah karya seni yang baik terutama dalam bidang fotografi.

- d. Diharapkan karya fotografi ini menjadi motivasi dan memberi kesadaran untuk masyarakat umum dalam pentingnya memberikan sebuah senyuman.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan serta pembacaan laporan penciptaan karya fotografi skripsi yang berjudul “**TERSENYUMLAH (Senyum sebagai Gagasan Karya Cipta Fotografi *Human Interest*)**” maka karya tulis ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, yang berisi tentang Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Masalah Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, serta Sistematika Penulisan.
2. BAB II LANDASAN PENCIPTAAN, merupakan bagian skripsi yang menjelaskan tentang landasan yang mendasari proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka dan meninjau data informasi lapangan.
3. BAB III METODE PENCIPTAAN, menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat karya ini, yaitu: Ide Berkarya, Kontemplasi, Stimulasi Berkarya, Pengolahan Ide, Persiapan meliputi persiapan alat dan lokasi pemotretan,
4. BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA, berisi tentang proses penciptaan karya meliputi proses pemotretan, proses pemilihan gambar/foto, proses pengolahan gambar/foto, proses percetakan gambar/foto dan proses pengemasan, visualisasi karya, penjelasan mengenai rincian (analisis) dan pembahasan karya fotografi yang dibuat.
5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN, bagian terakhir ini berisi kesimpulan hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi berkenaan dengan karya seni yang diciptakan.